



## Manajemen Lembaga Dakwah, Masalah dan Solusinya

M. Arif Darmawan<sup>1\*</sup>, Efi Brata Madya<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [ariefdermawan6012@gmail.com](mailto:ariefdermawan6012@gmail.com)<sup>1</sup>, [efibratamadya@uinsu.ac.id](mailto:efibratamadya@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [ariefdermawan6012@gmail.com](mailto:ariefdermawan6012@gmail.com)

**Abstract.** Management of da'wah institutions plays an important role in Organizing da'wah activities so that they are carried out effectively, efficiently, and in accordance with organizational objectives. However, in practice, various challenges remain, including limited human resources, weak leadership, inadequate funding, suboptimal utilization of information technology, and weaknesses in Planning and evaluation systems. This study aims to analyze the concept of da'wah institution management, identify the challenges encountered, and formulate appropriate solutions. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journals, and other relevant literature and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the success of da'wah institution management is influenced by the implementation of management functions, the quality of human resources, leadership, financial management, the utilization of information technology, as well as monitoring and evaluation. Therefore, professional management grounded in Islamic values is essential to improve organizational governance and ensure that da'wah institutions perform their functions effectively and sustainably. To address these challenges, it is necessary to strengthen human resource competencies, reinforce leadership systems, develop strategic Planning, optimize digital technology, establish partnerships, and implement continuous cadre development. Based on the findings, it can be concluded that the application of professional management based on Islamic values enhances the governance quality of da'wah institutions, enabling them to adapt to changing times, gain public trust, and carry out their da'wah mission effectively and sustainably.

**Keywords:** Da'wah Management; Governance; Information Technology; Islamic Institutions; Resources.

**Abstrak.** Manajemen lembaga dakwah berperan penting dalam mengelola kegiatan dakwah agar berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya kepemimpinan, keterbatasan pendanaan, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta lemahnya sistem perencanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen lembaga dakwah, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen lembaga dakwah dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen, kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, serta monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar lembaga dakwah mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dan menjalankan fungsi dakwah secara efektif serta berkelanjutan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem kepemimpinan, penyusunan perencanaan strategis, optimalisasi teknologi digital, pembangunan kemitraan, serta pelaksanaan kaderisasi yang berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dakwah sehingga lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, dipercaya oleh masyarakat, serta mampu menjalankan fungsi dakwah secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Lembaga Islam; Manajemen Dakwah; Sumber Daya; Tata Kelola; Teknologi Informasi.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dakwah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyampaikan ceramah atau khutbah, tetapi juga mencakup berbagai ikhtiar yang bertujuan membimbing masyarakat menuju ajaran Allah Swt. melalui pendidikan,

pembinaan, pemberdayaan umat, pelayanan sosial, serta berbagai aktivitas yang memberikan manfaat bagi kehidupan bersama. Melalui berbagai bentuk kegiatan tersebut, dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mendorong terbentuknya masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peradaban Islam yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. (D, 1998).

Islam merupakan agama yang memiliki karakter dakwah, sehingga setiap pemeluknya dituntut untuk berperan aktif dalam menyampaikan, mengajarkan, dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat. Keberhasilan maupun kemunduran umat Islam tidak terlepas dari kualitas pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pentingnya peran tersebut, Al-Qur'an menempatkan dakwah pada kedudukan yang sangat mulia dengan menyebutnya sebagai *Ahsanu Qaula* atau perkataan yang paling baik. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam membina, menjaga, dan mengembangkan peradaban Islam. Memasuki era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penyebaran informasi berlangsung sangat cepat serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Dalam situasi seperti ini, dakwah Islam memiliki fungsi yang semakin strategis, tidak hanya sebagai media penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman dan landasan bagi umat Islam dalam menyikapi, menyeleksi, serta menyaring berbagai informasi agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. (Islam, Uin, & Semarang, 2024).

Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan dakwah sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran ayat 104: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (Q.S. Ali Imran [3]: 104). Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan lembaga atau organisasi yang mampu mengelola pelaksanaannya secara terstruktur, terarah, dan berkesinambungan agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif.

Seiring perkembangan zaman, peran lembaga dakwah semakin strategis dalam menghadapi perubahan sosial yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pola komunikasi serta pesatnya perkembangan media digital menuntut lembaga dakwah untuk beradaptasi agar penyampaian ajaran Islam tetap efektif dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. (Effendy, 2009). Agar lembaga dakwah mampu menjalankan tugasnya secara optimal, diperlukan sistem manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian

(*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ilhamdi, 2022). Penerapan fungsi-fungsi manajemen memungkinkan lembaga dakwah mengelola program, sumber daya manusia, dan berbagai potensi organisasi secara efektif serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja. Dalam Islam, manajemen merupakan amanah yang harus dijalankan secara profesional, jujur, adil, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai syariat. Oleh sebab itu, keberhasilan lembaga dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari manfaat yang dirasakan masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam. (Munir, 2021).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga dakwah masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya kepemimpinan dan koordinasi, minimnya pendanaan, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta belum maksimalnya evaluasi program. Berbagai hambatan tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas pelaksanaan dakwah dan menghambat pencapaian tujuan organisasi. (Cleopatra, 2021). Di samping menghadapi kendala internal, lembaga dakwah juga menghadapi tantangan eksternal, seperti globalisasi, perkembangan budaya populer, kemajuan media digital, dan perubahan karakter masyarakat, terutama generasi muda. Kondisi tersebut menuntut lembaga dakwah untuk terus berinovasi dalam strategi pengelolaan agar tetap mampu menjangkau masyarakat secara efektif. Penerapan manajemen yang profesional dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga dakwah melalui perencanaan yang baik, pembagian tugas yang jelas, kepemimpinan yang visioner, pengelolaan keuangan yang transparan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Dengan pengelolaan yang optimal, lembaga dakwah tidak hanya berperan dalam menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi sebagai agen perubahan sosial bagi kemajuan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Manajemen Lembaga Dakwah: Masalah dan Solusinya" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep manajemen lembaga dakwah, berbagai permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga dakwah dalam menghadapi tantangan zaman.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Konsep Manajemen Lembaga Dakwah

Manajemen lembaga dakwah merupakan proses pengelolaan seluruh aktivitas dakwah secara sistematis agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai proses mengintegrasikan seluruh sumber daya organisasi melalui fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Dalam perspektif Islam, setiap aktivitas manajemen harus berlandaskan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, serta keadilan sehingga seluruh kegiatan dakwah menjadi bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan lembaga dakwah menjalankan program secara terarah, mampu mengoptimalkan potensi organisasi, serta memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dengan demikian, manajemen menjadi fondasi utama dalam mewujudkan lembaga dakwah yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. (Arifianto, 2025).

### Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Dakwah

Keberhasilan lembaga dakwah sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen secara terpadu dalam setiap kegiatan organisasi. Tahap perencanaan dilakukan untuk menetapkan visi, misi, tujuan, program, dan strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pengorganisasian bertujuan membagi tugas, wewenang, serta tanggung jawab kepada setiap pengurus sesuai kompetensi yang dimiliki sehingga pelaksanaan program berlangsung secara terkoordinasi. Fungsi pelaksanaan berperan menggerakkan seluruh sumber daya agar mampu bekerja secara efektif dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi. Adapun fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus melakukan perbaikan apabila ditemukan berbagai kendala. Penerapan keempat fungsi tersebut akan meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dakwah secara menyeluruh. (Ilhamdi, 2022).

### Permasalahan Manajemen Lembaga Dakwah

Dalam pelaksanaannya, lembaga dakwah masih menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Permasalahan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, lemahnya kepemimpinan, koordinasi organisasi yang belum optimal, keterbatasan pendanaan, serta kurang maksimalnya sistem administrasi dan evaluasi program. Di sisi lain, tantangan eksternal juga semakin kompleks akibat perkembangan teknologi informasi, perubahan pola komunikasi

masyarakat, globalisasi, serta meningkatnya penggunaan media digital oleh generasi muda. Kondisi tersebut menuntut lembaga dakwah untuk terus melakukan inovasi dalam strategi pengelolaan maupun metode penyampaian dakwah. Apabila berbagai hambatan tersebut tidak segera diatasi, efektivitas program dakwah akan menurun sehingga kontribusi lembaga terhadap pembangunan masyarakat menjadi kurang optimal. (Mika Arsela dan Cecep Castrawijaya, 2025).

### **Solusi Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah**

Penguatan manajemen lembaga dakwah memerlukan strategi yang komprehensif agar mampu menjawab berbagai tantangan organisasi pada era modern. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan pendidikan, pelatihan, dan kaderisasi secara berkelanjutan sehingga terbentuk pengelola yang profesional dan berintegritas. Selain itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner, penyusunan perencanaan strategis berbasis kebutuhan masyarakat, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta optimalisasi teknologi digital sebagai media komunikasi dan dakwah. Lembaga dakwah juga perlu membangun kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai pihak lainnya guna memperluas jangkauan program. Dengan penerapan strategi tersebut, lembaga dakwah akan semakin adaptif, dipercaya masyarakat, serta mampu menjalankan fungsi dakwah secara efektif dan berkelanjutan sesuai nilai-nilai Islam. (Aliyah & Senja, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan konsep manajemen lembaga dakwah, berbagai permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dibandingkan pengukuran yang bersifat statistik (Fernanda, 2023). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari buku-buku yang membahas manajemen, manajemen dakwah, organisasi dakwah, dan metodologi penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Teknik ini dipilih karena mampu menyediakan informasi yang lengkap mengenai teori

maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen lembaga dakwah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Teknik ini bertujuan meningkatkan objektivitas, validitas, dan kredibilitas hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Melalui pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen lembaga dakwah, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta menawarkan solusi yang relevan berdasarkan teori manajemen dan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Dakwah sekaligus menjadi referensi bagi pengelola lembaga dakwah dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Konsep Manajemen Lembaga Dakwah**

###### ***Pengertian Manajemen***

Manajemen merupakan unsur penting dalam setiap organisasi karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen yang baik, organisasi mampu mengoordinasikan sumber daya secara optimal sehingga setiap program dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti mengelola atau mengatur. Dalam praktiknya, manajemen dipahami sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu (Ningsih, Darmawati, & Ramli, 2021). Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga harus berlandaskan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan profesionalisme sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

###### ***Pengertian Lembaga Dakwah***

Lembaga dakwah adalah organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan dakwah secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Kehadirannya menjadi sarana untuk

menyebarkan ajaran Islam sekaligus membina masyarakat agar mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga dakwah dapat berbentuk organisasi kemasyarakatan Islam, majelis taklim, yayasan, lembaga pendidikan, lembaga zakat, maupun komunitas dakwah digital. Di era modern, perannya tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pelayanan sosial, dan pembinaan karakter masyarakat.

### ***Manajemen Lembaga Dakwah***

Manajemen lembaga dakwah adalah proses mengelola seluruh kegiatan dakwah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan lembaga dakwah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan organisasinya.

### ***Fungsi Manajemen dalam Lembaga Dakwah***

Fungsi manajemen menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga dakwah, yaitu a. Perencanaan (*Planning*) Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, menyusun program kerja, menentukan strategi, serta menyiapkan sumber daya yang diperlukan agar kegiatan dakwah berjalan terarah. b) Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif. c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana. Pemimpin dituntut mampu memberikan motivasi, arahan, dan keteladanan kepada seluruh anggota (Siagian S. P, 2007) d. Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana melalui kegiatan monitoring dan evaluasi sehingga kekurangan yang ditemukan dapat segera diperbaiki.

### ***Tujuan Manajemen Lembaga Dakwah***

Penerapan manajemen dalam lembaga dakwah bertujuan meningkatkan efektivitas program dakwah, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi, meningkatkan profesionalisme pengelola, membangun tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta memperluas jangkauan dakwah melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, manajemen lembaga dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan organisasi, tetapi juga menjadi strategi dalam mewujudkan dakwah yang berkualitas, profesional, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

### ***Permasalahan dalam Manajemen Lembaga Dakwah***

Manajemen lembaga dakwah bertujuan mengelola seluruh aktivitas dakwah agar terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Permasalahan tersebut dapat menghambat pelaksanaan program, menurunkan kualitas pelayanan dakwah, bahkan memengaruhi keberlangsungan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan tersebut sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang tepat.

#### ***Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)***

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga dakwah. Namun, masih banyak pengurus yang belum memiliki kompetensi yang memadai di bidang manajemen, kepemimpinan, komunikasi, maupun teknologi informasi. Sebagian besar pengurus bekerja secara sukarela sehingga kemampuan manajerial yang dimiliki belum sepenuhnya profesional. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pembagian tugas, koordinasi, dan pelaksanaan program. Selain itu, minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi menyebabkan kemampuan pengurus kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

#### ***Lemahnya Kepemimpinan Organisasi***

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Pemimpin dituntut mampu menjadi pengarah, motivator, komunikator, sekaligus pengambil keputusan. Akan tetapi, masih ditemukan kelemahan dalam penyusunan visi dan misi, koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang mengakibatkan konflik internal dan menurunnya semangat kerja anggota. George R. Terry menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan bersama.

#### ***Keterbatasan Pendanaan***

Pendanaan merupakan faktor penting dalam menunjang seluruh kegiatan dakwah. Sebagian besar lembaga dakwah masih bergantung pada infak, sedekah, wakaf, dan donasi masyarakat sehingga kondisi keuangan sering kali tidak stabil. Akibatnya, berbagai program yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana secara maksimal. Di samping itu, pengelolaan keuangan yang belum profesional dan transparan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan, harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai.

#### ***Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Informasi***

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola penyebaran informasi keagamaan. Meskipun media digital menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah, masih banyak lembaga dakwah yang belum memanfaatkannya secara optimal. Dakwah masih didominasi metode konvensional sehingga penyebaran informasi menjadi kurang efektif. Selain itu, keterbatasan kemampuan digital para pengurus menjadi salah satu penyebab lambatnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan media komunikasi yang tepat akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat. Kurangnya Perencanaan Program Perencanaan merupakan dasar dalam pelaksanaan setiap kegiatan organisasi.

Namun, masih terdapat program dakwah yang dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan, perencanaan anggaran, maupun indikator keberhasilan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program kurang efektif, partisipasi masyarakat rendah, serta tujuan kegiatan tidak tercapai secara optimal. perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas organisasi. Lemahnya Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan program sekaligus memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, banyak lembaga dakwah belum melakukan evaluasi secara rutin sehingga berbagai kelemahan tidak segera diperbaiki dan cenderung terulang pada program berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan manajemen lembaga dakwah tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan dana, tetapi juga mencakup kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, perencanaan, pemanfaatan teknologi, monitoring dan evaluasi, serta regenerasi organisasi. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen yang profesional, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta didukung oleh peningkatan kualitas SDM, tata kelola organisasi yang baik, dan pemanfaatan teknologi agar lembaga dakwah mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membina dan memberdayakan masyarakat.

### **Solusi terhadap Permasalahan Manajemen Lembaga Dakwah**

Berbagai permasalahan dalam manajemen lembaga dakwah tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan semangat pengabdian para pengurus. Diperlukan sistem manajemen yang profesional, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai Islam agar lembaga dakwah mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Solusi yang diterapkan harus mampu menjawab persoalan sumber daya manusia, kepemimpinan, pendanaan, pemanfaatan teknologi, hingga evaluasi organisasi sehingga lembaga dakwah tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### ***Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)***

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah utama dalam memperbaiki pengelolaan lembaga dakwah. Pengurus perlu memiliki kompetensi di bidang manajemen, kepemimpinan, komunikasi, administrasi, teknologi informasi, serta metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, lokakarya, kaderisasi, mentoring, maupun studi banding dengan lembaga dakwah yang telah berkembang.

### ***Membangun Kepemimpinan yang Profesional dan Visioner***

Keberhasilan lembaga dakwah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi, mengambil keputusan, membangun komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik, serta memotivasi seluruh anggota. Dalam Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan jujur, adil, dan penuh tanggung jawab.

### ***Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan***

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk menjaga keberlangsungan lembaga dakwah. Setiap pemasukan dan pengeluaran perlu dicatat serta dilaporkan secara berkala kepada para donatur maupun masyarakat. Transparansi akan meningkatkan kepercayaan publik sehingga dukungan terhadap kegiatan dakwah semakin besar.

### ***Meningkatkan Regenerasi Kepemimpinan***

Regenerasi merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan lembaga dakwah. Kaderisasi dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pembinaan organisasi, pendampingan oleh pengurus senior, serta pemberian kesempatan kepada generasi muda untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan regenerasi yang baik, lembaga dakwah akan memiliki pemimpin yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, solusi terhadap permasalahan manajemen lembaga dakwah harus dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kepemimpinan, perencanaan yang matang, pengelolaan keuangan yang transparan, pemanfaatan teknologi informasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, pengembangan kemitraan, serta regenerasi kepemimpinan. Seluruh upaya tersebut perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen modern yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, musyawarah, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan demikian, lembaga dakwah dapat berkembang menjadi organisasi yang profesional, adaptif,

terpercaya, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Manajemen Lembaga Dakwah: Masalah dan Solusinya, dapat disimpulkan bahwa manajemen lembaga dakwah merupakan suatu proses pengelolaan seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif, efisien, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan lembaga dakwah karena mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta memperkuat koordinasi antaranggota organisasi. Dengan demikian, lembaga dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai organisasi yang berperan dalam pembinaan, pemberdayaan, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, lembaga dakwah masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, lemahnya kepemimpinan, keterbatasan pendanaan, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, lemahnya perencanaan program, kurangnya monitoring dan evaluasi, serta belum optimalnya regenerasi kepengurusan. Berbagai permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan organisasi, kurang efektifnya pelaksanaan program dakwah, serta menurunnya kemampuan lembaga dakwah dalam menjawab tantangan masyarakat yang terus berkembang.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penerapan manajemen yang profesional dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, membangun kepemimpinan yang visioner dan amanah, menyusun perencanaan strategis yang sistematis, menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah, memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program, membangun kemitraan dengan berbagai pihak, serta melaksanakan kaderisasi secara berkelanjutan. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, lembaga dakwah diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, memperluas jangkauan dakwah, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mewujudkan pelaksanaan

dakwah yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Z., & Senja, P. Y. (2024). Manajemen Dakwah Pada Pengajian Rutin Malam Senin Pahing Majelis Doa Bersama Desa Ketaon , Boyolali, 02, 39–64. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i1.9839>
- Arifianto, T. (2025). PARADIGMA WORKPLACE MANAGEMENT, 1, 41–62. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i1.19425.2>
- Cleopatra, S. Des. (2021). aktivitas dakwah di masjid al muttaqin paripurna kecamatan tampan kota pekanbaru uin suska riau.
- D, H. (1998). *Dakwah Aktual* (1st ed.). Jakarta: Gema Insani Press. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=\\_XAko9Z\\_CmwC&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_XAko9Z_CmwC&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false)
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (T. Sudarman, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/481330337/ILMU-KOMUNIKASI-Teori-dan-Praktik-Prof-Drs-Onong-Uchjana-Effendy-pdf>
- Fernanda, R. (2023). KENYAMANAN JAMAAH MASJID BAITURRAHMAN MANAJEMEN RI ' AYAH DALAM MENINGKATKAN.
- Ilhamdi, R. (2022). Pandangan dmi aceh terhadap manajemen riayah masjid raya baiturrahman.
- Islam, U., Uin, N., & Semarang, W. (2024). STRATEGI DAN MANAJEMEN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA ( LDII ) KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG Novi Maria Ulfah dan dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan yang sinergis dan fungsional antara kajian yang bersifat akademis dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia ( LDII ) sebagai salah satu organisasi dakwah menyadari betul akan hal itu , maka organisasi ini melakukan dakwah, (Ldii), 207–224.
- Mika Arsela dan Cecep Castrawijaya. (2025). LEMBAGA DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL : PENDEKATAN, 5, 28–38.
- Munir, M. (2021). *Manajemen Dakwah* (Cetakan ke). Jakarta.: Kencana. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=xRRNEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs\\_pub\\_info\\_r#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=xRRNEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false)
- Ningsih, E. W., Darmawati, & Ramli. (2021). Empowerment of Mosque Managers in Managing Congregations at Al-Irsyad Mosque in Ujung Baru City of Parepare. *JKMD\_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare*, 3(2), 53–63.
- Siagian S. P. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial* (edisi revi). Jakarta. Bumi Aksara.